

NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKS CERITA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SD NEGERI 1 KENDEL, BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan oleh:

NUNIK SUSANTI

A 510 090 212

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 , Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. H. Suwarno, S.H., M.Pd

NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Nunik Susanti

NIM : A510090212

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKS CERITA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD
NEGERI 1 KENDEL, BOYOLALI TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Februari 2013
Pembimbing

Drs. H. Suwarno, S.H., M.Pd
NIK : 195

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKS CERITA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SD NEGERI 1 KENDEL, BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh:

**Nunik Susanti, A 510 090 212, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2013, 95 Halaman**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali dengan penggunaan media Teks Cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali yang berjumlah 31 siswa, obyek pelaku tindakan yaitu peneliti dan guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, lembar unjuk kerja dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik diskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan memahami isi bacaan siswa yang dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator kemampuan memahami isi bacaan yang mencakup: 1) Ketepatan membaca sesuai dengan intonasi yang baik sebelum tindakan 41,93%, siklus I 58,07%, siklus II 80,65%. 2) Kemampuan menerapkan tanda baca pada saat membaca yang baik sebelum tindakan 38,71%, siklus I 54,84%, siklus II 77,42%. 3) Ketepatan dalam mengajukan pertanyaan yang baik sebelum tindakan 48,39%, siklus I 61,29%, siklus II 87,04%. 4) Kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan yang baik sebelum tindakan 51,61%, siklus I 64,52%, siklus II 83,87%. 5) Kemampuan menyimpulkan isi dari suatu bacaan yang baik sebelum tindakan 41,93%, siklus I 58,07%, siklus II 77,42%. 6) Kemampuan menentukan topik dari bacaan yang baik sebelum tindakan 48,39%, siklus I 64,52%, siklus II 80,65%. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas 65,32 dengan ketuntasan belajar sebesar 48,39%, siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 72,10 dengan ketuntasan belajar sebesar 64,52%, dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,45 dengan ketuntasan belajar sebesar 83,87%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan media Teks Cerita dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali pada pembelajaran Bahasa Indonesia tahun 2012/2013.

Kata Kunci : *Kemampuan memahami isi bacaan, Media Teks Cerita*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa. Bahasa digunakan dalam banyak hal. Bahasa mencakup skala yang lebih luas dari sastra. Jadi bahasa merupakan alat yang terdiri dari kata ataupun rangkaian kata-kata yang dapat digunakan untuk menyatakan suatu keinginan atau perasaan, harapan, permintaan, dan lain-lain kepada orang lain. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan terampil berbahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulisan. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan *catur tunggal*. (H.G Tarigan, 1990:1)

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Sifat materi pelajaran Bahasa Indonesia tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan eksperimental, terutama guru menggunakan metode eksperimen, ceramah maupun tanya jawab terjadi dialog imperatif. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran,

penglihatan, pendengaran dan psikomotor. Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat menerapkan penggunaan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

Salah satu bidang aktifitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (H.G. Tarigan, 1986:7). Melalui pembelajaran membaca, anak didik dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan kreatifitasnya.

Kemampuan membaca ini ada pada setiap tema pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan membaca menjadi dasar utama yang tidak hanya bagi pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran yang lain. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut.

Dalam obeservasi penulis di kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali, pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia guru terkesan berpusat pada pembelajaran yang klasikal. Siswa hanya sering diminta membaca cerita yang sudah ada dalam buku paket atau mendengarkan guru yang sedang menerangkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap nilai hasil evaluasi sebelumnya menunjukkan penguasaan materi masih kurang terutama pada keterampilan membaca. Di lapangan ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan kemampuan dalam hal memahami isi bacaan yang dilakukan siswa kelas V yang sudah baik rata-rata ada 30%, sedangkan hasil belajar kemampuan membaca siswa yang sudah mencapai nilai KKM ≥ 65 adalah 50%.

Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas V tersebut. Kurangnya kemampuan memahami isi bacaan ini disebabkan oleh faktor kurangnya konsentrasi siswa dalam keterampilan membaca

pemahaman. Selain itu diperburuk oleh keadaan kurangnya minat baca siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu hal yang membosankan. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh terhadap ke efektifan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Media teks cerita merupakan salah satu media cetakan. Media ini dapat membantu pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal kemampuan memahami isi bacaan. Media ini digunakan untuk menarik minat membaca siswa dan mengembangkan keterampilan membaca itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang timbul, yaitu dengan judul penelitian *"Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan menggunakan Media Teks Cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013"*.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas V serta hasil belajarnya dapat meningkat dengan penggunaan media teks cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kendel, Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian tentang penggunaan media teks cerita untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan bagi siswa SD kelas V khususnya.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kendel Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kendel selama 4 bulan yaitu bulan November 2012 sampai Februari 2013.

Subjek penelitian

Subjek penelitian dibagi menjadi dua, yaitu subjek pelaku tindakan yaitu guru peneliti. Dan subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kendel

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sekaligus penelitian kualitatif. Karena penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan datanya berbentuk kata-kata, kalimat, skema, dan gambar melalui pengamatan dalam pembelajaran.

Prosedur penelitian

Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin (dalam Rubiyanto, 2011:104) bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (a) Perencanaan, (b) Aksi atau tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi.

Sumber data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 1 Kendel, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang ada seperti nilai kemampuan memahami isi bacaan dan hasil belajar serta dokumen lain.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat macam teknik untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, lembar unjuk kerja dan tes.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang menerikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini yaitu melakukan tanya jawab dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang permasalahan yang ada di kelas V.

2. Observasi

Metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung tentang hal-hal yang nyata. Observasi seperti ini disebut observasi langsung atau observasi berperan pasif (Spradley, 2007:35). Peneliti mengamati secara

langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru pada waktu proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kendel sehingga akan menghasilkan data, baik yang bersifat tertulis maupun yang tidak tertulis..

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2012: 216) dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda, gambar, arsip-arsip atau catatan lain yang berkaitan dengan perilaku siswa, keaktifan siswa, dan orientasi siswa berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Untuk mendapatkan data peningkatan keterampilan berbicara siswa digunakan lembar unjuk kerja dalam penilaian. Main Sufanti,dkk (2012:21) mengatakan unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu tindakan.

5. Tes

Menurut Sudjana, (2010:35) tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi data. Moleong (2012:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan Sukardi (2006:106) mengemukakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai kombinasi beberapa metode atau sumber data dalam sebuah studi tunggal. Untuk menjadikan data yang akurat dan tepat maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Alur yang dilalui meliputi reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 91)

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Butir soal, Lembar pedoman observasi, Lembar unjuk kerja, Lembar Wawancara.

Indikator Pencapaian

1. Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Indikator pencapaian untuk kemampuan memahami isi bacaan:

- 1) Ketepatan membaca sesuai dengan intonasi (75%)
- 2) Kemampuan menerapkan tanda baca pada saat membaca (75%)
- 3) Ketepatan dalam mengajukan pertanyaan (75%)
- 4) Kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan (75%)
- 5) Kemampuan menyimpulkan isi dari suatu bacaan (75%)
- 6) Kemampuan menentukan topik dari bacaan (75%)

2. Indikator untuk pencapaian hasil belajar diukur dengan teknik presentase yaitu jumlah siswa tuntas belajar 80%. Siswa dinyatakan tuntas jika mencapai $KKM \geq 65$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan hasil belajar siswa kelas V melalui media teks cerita pada pembelajarn bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kendel, Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V diperoleh beberapa data. Data yang dimaksud adalah data mengenai indikator-indikator keterampilan berbicara yang disebutkan di atas. Hasil observasi awal sebelum adanya penggunaan media teks cerita adalah: (1) Ketepatan membaca sesuai dengan intonasi yang baik sebanyak 13 siswa (41,93%), (2) kemampuan menerapkan tanda baca pada saat

membaca sebanyak 12 siswa (38,71%) (3) ketepatan dalam mengajukan pertanyaan sebanyak 15 siswa (48,39%) (4) kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan sebanyak 16 siswa (51,61%) (5) kemampuan menyimpulkan isi dari suatu bacaan sebanyak 13 siswa (41,93) (6) kemampuan menentukan topik dari bacaan sebanyak 15 siswa (48,39%).

Selain itu diperoleh data hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 48,39% yaitu dari 31 siswa ada 15 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 65,32

Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Guru Menyusun RPP mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan alokasi waktu 4x35 menit (2xpertemuan) kemudian guru menyiapkan media pembelajaran berupa media teks cerita, menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja, menyiapkan soal evaluasi dan menyiapkan instrumen pengamatan (pedoman observasi).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media teks cerita pada siklus I terdiri dari 2xpertemuan. Pada siklus I keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas cukup dominan mengingat siswa yang diajar adalah siswa kelas V SD dan belum terbiasa dengan pembelajaran aktif. Dengan media teks cerita siswa dibentuk menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok diberi teks cerita untuk kelompok A dan C diberikan cerita yang sama, kelompok B dan D diberikan teks cerita yang sama. Selanjutnya guru menyuruh semua siswa untuk membaca teks cerita yang sudah diberikan. Kelompok A disuruh untuk membuat soal yang dijawab C dan kelompok B disuruh untuk membuat kelompok D.pada pertemuan ke dua diskusi di balik yaitu kelompok C membuat soal untuk kelompok A dan kelompok D membuat soal untuk kelompok B sesuai dengan teks yang sudah diberikan. Pada akhir pertemuan siklus I siswa diberikan soal evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa.

c. Hasil Observasi Siklus I

Pada siklus I ini banyak siswa yang masih belum terlalu memahami isi bacaan yang dibacanya. Kemampuan memahami isi bacaan mengalami peningkatan setiap indikatornya sebagai berikut: (1) Ketepatan membaca sesuai dengan intonasi yang baik sebanyak 18 siswa (58,07%) (2) kemampuan menerapkan tanda baca pada saat membaca sebanyak 17 siswa (54,84%) (3) ketepatan dalam mengajukan pertanyaan sebanyak 19 siswa (61,29%) (4) kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan sebanyak 20 siswa (64,52%) (5) kemampuan menyimpulkan isi dari suatu bacaan sebanyak 18 siswa (58,07%) (6) kemampuan menentukan topik dari bacaan sebanyak 20 siswa (64,52%).

Sedangkan hasil belajar siswa meningkat dilihat dari banyak siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa (64,52%) dari 31 siswa. Nilai rata-rata kelas juga menunjukkan adanya peningkatan daripada sebelum pelaksanaan tindakan yaitu dari 65,32 (sebelum tindakan) menjadi 72,10 (putaran I).

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti berupa penerapan media Teks cerita yang baik dan benar ternyata dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas V pada materi mengidentifikasi unsur cerita yang terdapat dalam cerita anak dibandingkan dengan kondisi awal atau kondisi pra siklus. Meskipun peningkatan tersebut belum signifikan karena belum mencapai indikator yang diharapkan. Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini yaitu masih perlu diadakan perbaikan pada putaran selanjutnya karena hasil yang dicapai belum maksimal.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Guru Menyusun RPP mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan alokasi waktu 4x35 menit (2xpertemuan) kemudian guru menyiapkan media pembelajaran berupa teks cerita yang berbeda dari pertemuan sebelumnya,

menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja, menyiapkan soal evaluasi dan menyiapkan instrumen pengamatan (pedoman observasi).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Secara umum prosedur pelaksanaan tindakan siklus II ini sama dengan prosedur pada siklus I. Hanya pada siklus II ini teks cerita berbeda dengan cerita yang diberikan pada siklus I. Siklus II ini juga terdiri dari 2x pertemuan. Pada siklus II guru tidak terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan pengamatan/observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah banyak peningkatan dibandingkan siklus I. Guru sudah terlihat tidak kaku lagi dan siswa juga terlihat lebih antusias. Setelah rancangan tindakan diperbaiki peneliti melaksanakan tindakan siklus II, dari pelaksanaan siklus II didapatkan peningkatan kemampuan memahami isi bacaan yang cukup signifikan yaitu: (1) ketepatan membaca sesuai dengan intonasi yang baik sebanyak 25 siswa (80,65%) (2) kemampuan menerapkan tanda baca pada saat membaca yang baik sebanyak 24 siswa (77,42%) (3) ketepatan dalam mengajukan pertanyaan yang baik sebanyak 27 siswa (87,09%) (4) kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan yang baik sebanyak 26 siswa (83,87%) (5) kemampuan menyimpulkan isi dari suatu bacaan yang baik yang sebanyak 24 siswa (77,42%) (6) kemampuan menentukan topik dari bacaan yang baik sebanyak 25 siswa (80,65%).

Selain itu hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pada siklus I. Banyak siswa yang sudah tuntas KKM, hal tersebut terlihat dari 31 siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa, sedangkan hanya 5 siswa yang tidak tuntas belajar, hal ini menunjukkan bahwa 83,52% siswa mengalami ketuntasan belajar serta nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,45.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti berupa penerapan media Teks cerita dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan hasil belajar mata pelajaran bahasa

Indonesia siswa kelas V dalam materi mengidentifikasi unsur cerita. Peningkatan hasil belajar tersebut telah mencapai indikator yang diharapkan. Guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Secara keseluruhan siswa merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran efektif dan menarik minat siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Tindakan berjalan baik dan langkah yang yang diambil guru berhasil meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Kendel, Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.

Pembahasan

Hal-hal yang dibahas di dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan memahami isi bacaan siswa yang dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator kemampuan memahami isi bacaan yang mencakup: 1) Ketepatan membaca sesuai dengan intonasi yang baik sebelum tindakan 41,93%, siklus I 58,07%, siklus II 80,65%. 2) Kemampuan menerapkan tanda baca pada saat membaca yang baik sebelum tindakan 38,71%, siklus I 54,84%, siklus II 77,42%. 3) Ketepatan dalam mengajukan pertanyaan yang baik sebelum tindakan 48,39%, siklus I 61,29%, siklus II 87,04%. 4) Kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan yang baik sebelum tindakan 51,61%, siklus I 64,52%, siklus II 83,87%. 5) Kemampuan menyimpulkan isi dari suatu bacaan yang baik sebelum tindakan 41,93%, siklus I 58,07%, siklus II 77,42%. 6) Kemampuan menentukan topik dari bacaan yang baik sebelum tindakan 48,39%, siklus I 64,52%, siklus II 80,65%. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas 65,32 dengan ketuntasan belajar sebesar 48,39%, siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 72,10 dengan ketuntasan belajar sebesar 64,52%, dan siklus II nilai rata meningkat menjadi 81,45 dengan ketuntasan belajar sebesar 83,87%.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas V dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media Teks Cerita dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kendel, Boyolali tahun pelajaran 2012/ 2013. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang diamati telah mencapai target dengan masing-masing indikator 75% yaitu:
 - a. Ketepatan membaca sesuai dengan intonasi yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 41,93%; 58,07%; 80,65%
 - b. Kemampuan menerapkan tanda baca pada saat membaca yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 38,71%; 54,84%; 77,42%
 - c. Ketepatan dalam mengajukan pertanyaan yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 48,39%; 61,29%; 87,04%
 - d. Kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 51,61%; 64,52%; 83,87%
 - e. Kemampuan menyimpulkan isi dari suatu bacaan yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 41,93%; 58,07%; 77,42%
 - f. Kemampuan menentukan topik dari bacaan yang baik dari pra siklus sampai siklus II meningkat berturut-turut 48,39%; 64,52%; 80,65%
2. Penggunaan media Teks Cerita juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kendel, Boyolali tahun pelajaran 2012/ 2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase kelas terjadi peningkatan yaitu pada pra siklus sebesar

48,93%; pada siklus I 64,52%; siklus II 83,87% sehingga indikator pencapaian hasil belajar sebesar 80% sudah tercapai

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda Karya.

Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : FKIP UMS

Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Sufanti, Main, dkk. 2012. *Teori Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. FKIP : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

-----, 1986. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.